

2025

LAPORAN TRACER STUDY

**STAIN SULTAN ABDURRAHMAN
KEPULAUAN RIAU**

LAPORAN *TRACER STUDY*



**UNIT PENGEMBANGAN KARIR, KONSELING, DAN *TRACER STUDY*
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN ABDURRAHMAN
KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2025**

PENGESAHAN
LAPORAN *TRACER STUDY*
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN ABDURRAHMAN
KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2025

Bintan, Januari 2025
Kepala Unit Pengembangan Karir, Konseling dan *Tracer study*



Roby Maiva Putra, M.Pd.
NIP. 199105132020121019

Mengetahui,
Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau



Dr. Muhammad Faisal, M.Ag
NIP. 197503242006041005

KATA PENGANTAR

Tracer study merupakan studi pelacakan jejak lulusan (alumni) yang dilakukan oleh perguruan tinggi untuk mengetahui hasil dari proses pendidikan dalam bentuk transisi alumni dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja, situasi kerja terkini, serta keselarasan dan penerapan kompetensi lulusan di lingkungan kerja. Melalui pelacakan ini, institusi pendidikan tinggi dapat memperoleh data kuantitatif dan kualitatif mengenai efektivitas kurikulum, kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja, dan tingkat keberhasilan alumni dalam memasuki dunia profesional.

Hasil dari *Tracer study* sangat penting, tidak hanya sebagai alat evaluasi dan perbaikan internal institusi, tetapi juga sebagai dokumen pendukung akreditasi, bahan pengambilan kebijakan pengembangan kurikulum, serta sebagai informasi strategis bagi stakeholders, termasuk pemerintah, pengguna lulusan, dan masyarakat. Dengan kata lain, *Tracer study* menjadi jembatan antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Sejalan dengan hal tersebut, Unit Pengembangan Karir, Konseling, dan *Tracer study* STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau menyelenggarakan *Tracer study* Tahun 2025 yang secara khusus dilakukan untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Kegiatan ini menjadi penting dan strategis mengingat angkatan pertama lulusan PAI baru dihasilkan pada tahun akademik 2023/2024, dengan jumlah alumni sebanyak 26 orang.

Tracer study ini bertujuan untuk: (a) mengetahui posisi alumni PAI di dunia kerja atau studi lanjut, (b) menilai waktu tunggu lulusan dalam memperoleh pekerjaan, (c) mengukur kesesuaian antara kompetensi akademik dan tuntutan kerja, dan (d) mendapatkan masukan terhadap kurikulum dan proses pembelajaran. Data dan masukan dari alumni sangat berharga untuk pengembangan Program Studi Pendidikan Agama Islam ke depan, baik dalam hal peningkatan mutu lulusan, penguatan jejaring kemitraan, maupun perbaikan sistem pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, khususnya para alumni, surveyor, dosen, dan seluruh tim yang terlibat dalam pelaksanaan *Tracer study* tahun 2025 ini. Semoga hasil *Tracer study* ini dapat menjadi acuan bagi peningkatan kualitas pendidikan di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, khususnya di Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Bintan, Januari 2025

Ka. Unit Pengembangan Karir, Konseling dan *Tracer study*



Roby Maiva Putra, M.Pd.

NIP. 199105132020121019

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Tujuan <i>Tracer study</i>	2
1.3 Manfaat.....	3
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Profil STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau	4
2.2 Profil Program Studi Agama Islam	4
2.3 Profil Unit Pengembangan Karir, Konseling dan <i>Tracer study</i>	5
2.4 Kerjasama PAI.....	6
2.5 Visi, Misi dan Tujuan STAIN Sultan Abdurrahman kepulauan Riau	7
2.6 Kurikulum	7
2.7 Pengertian kompetensi	8
BAB III : METODOLOGI <i>TRACER STUDY</i>	10
3.1 Rancangan <i>Tracer study</i>	10
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	10
3.3 Analisis Data <i>Tracer study</i>	11
BAB IV : ANALISA HASIL	13
4.1 Karakteristik Data	13
4.2 Analisa Hasil.....	13
4.3 Tindak Lanjut Hasil <i>Tracer study</i>	23
4.4 Keterbatasan Pelaksanaan <i>Tracer study</i>	24
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	26
5.1 Kesimpulan	26
5.2 Saran	26
DAFTAR PUSTAKA	28

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan tinggi merupakan jenjang formal terakhir yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi tenaga profesional di bidang keahlian tertentu yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Saat ini, perguruan tinggi di Indonesia dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga kompetensi praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja serta mampu menjawab tantangan zaman. Oleh karena itu, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, sebagai institusi pendidikan tinggi keagamaan Islam, berkomitmen untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan kualitas lulusannya agar memiliki daya saing tinggi di tengah dinamika dunia kerja.

Keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia kerja menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur *outcome* pembelajaran dan relevansi program studi terhadap kebutuhan masyarakat. Salah satu instrumen yang digunakan untuk mengetahui ketercapaian tersebut adalah *Tracer study* sebuah studi pelacakan terhadap alumni untuk mengetahui transisi mereka dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja, kesesuaian bidang pekerjaan dengan kompetensi akademik, serta aplikasi ilmu yang diperoleh selama kuliah.

Tracer study memberikan gambaran menyeluruh tentang output pendidikan, termasuk umpan balik dari alumni maupun pengguna lulusan terhadap kualitas kompetensi yang dimiliki. Menurut Schomburg (2003), *Tracer study* yang juga dikenal dengan istilah *graduate survey*, *follow-up study*, atau *respondent research* berfungsi sebagai alat untuk evaluasi pendidikan, perbaikan kurikulum, dan peningkatan mutu lembaga secara berkelanjutan. Di samping itu, hasil *Tracer study* juga berperan dalam pemenuhan dokumen akreditasi dan sebagai data pendukung dalam perumusan kebijakan akademik maupun pengembangan institusi.

Indikator keberhasilan lulusan tidak semata-mata dilihat dari prestasi akademik saat kuliah, tetapi juga dari kualitas alumni setelah lulus. Aspek-aspek seperti kemampuan beradaptasi di dunia kerja, kompetensi yang dimiliki, waktu tunggu mendapatkan pekerjaan, jalur karier yang ditempuh, hingga saran dan masukan terhadap program studi menjadi bahan penting untuk ditelusuri. Sistem pendidikan

tinggi yang berkualitas harus mampu menjaga kesinambungan antara proses pembelajaran dengan pemantauan karier alumni secara sistematis dan berkelanjutan.

Pelaksanaan *Tracer study* membutuhkan komitmen dan kemampuan manajerial dari perguruan tinggi. Pemahaman terhadap aspek teknis dan riset menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan *Tracer study* agar dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan mutu pendidikan tinggi, baik di tingkat program studi maupun institusi secara keseluruhan.

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu program studi yang baru meluluskan angkatan pertamanya pada tahun akademik 2023/2024, telah melibatkan Unit Pengembangan Karir, Konseling, dan *Tracer study* untuk menyelenggarakan *Tracer study* secara sistematis. Studi ini bertujuan untuk memperoleh data awal mengenai posisi lulusan di dunia kerja, waktu tunggu dalam memperoleh pekerjaan, serta relevansi kurikulum terhadap kebutuhan riil di lapangan.

Manfaat *Tracer study* ini tidak hanya terbatas pada kepentingan internal institusi, tetapi juga memperkuat hubungan antara dunia pendidikan tinggi dengan dunia kerja (*link and match*). *Tracer study* dapat mengungkap sejauh mana lulusan terserap secara horizontal (lintas bidang) maupun vertikal (berdasarkan jenjang pendidikan), sekaligus menjadi dasar pengembangan kebijakan pelatihan atau penguatan kompetensi untuk lulusan berikutnya.

Dengan melaksanakan *Tracer study* secara rutin dan berbasis data, diharapkan STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, dapat terus melakukan penyempurnaan terhadap sistem pembelajaran dan mencetak lulusan yang adaptif, unggul, dan akuntabel dalam menghadapi tantangan masa depan.

1.2 Tujuan *Tracer study*

Pelaksanaan *Tracer study* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau bertujuan untuk:

- a. Mengetahui transisi lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja atau studi lanjut.
- b. Memetakan aktivitas atau kegiatan utama yang dilakukan oleh lulusan, baik dalam bentuk pekerjaan, wirausaha, pengabdian masyarakat, maupun pendidikan lanjutan.
- c. Menganalisis kesesuaian antara bidang kerja (horizontal) dan jenjang pekerjaan (vertikal) dengan latar belakang pendidikan yang telah ditempuh.

- d. Mengidentifikasi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki oleh lulusan dengan kebutuhan dan tuntutan dunia kerja saat ini, sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum.

Melalui tujuan-tujuan tersebut, *Tracer study* diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan lulusan serta menjadi dasar pengambilan kebijakan akademik yang lebih tepat sasaran.

1.3 Manfaat

Pelaksanaan *Tracer study* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan berbagai manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat, di antaranya:

a. Bagi Program Studi

Program studi memperoleh informasi mengenai jumlah alumni yang telah bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Data ini menjadi dasar dalam mengevaluasi relevansi dan efektivitas kurikulum, serta mendorong peningkatan kualitas pembelajaran dan layanan akademik di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

b. Bagi Mahasiswa dan Alumni

Mahasiswa dan alumni mendapatkan akses terhadap informasi dunia kerja, termasuk peluang lowongan pekerjaan, pelatihan, dan jejaring profesional. Alumni juga dapat memberikan umpan balik langsung terkait kurikulum, metode pembelajaran, serta pengalaman selama studi untuk perbaikan program studi ke depan.

c. Bagi Stakeholders (Pengguna Lulusan)

Stakeholders, seperti instansi pemerintah, swasta, dan lembaga masyarakat, dapat menyampaikan masukan terkait kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Hal ini berguna dalam membantu program studi menyesuaikan kurikulum dan pembinaan keterampilan mahasiswa agar lebih siap menghadapi tantangan profesional, sehingga lulusan memiliki daya saing yang tinggi dan relevan dengan kebutuhan lapangan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profil STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau merupakan perguruan tinggi keagamaan Islam negeri yang hadir untuk memperluas akses pendidikan tinggi agama di wilayah Provinsi Kepulauan Riau. Pendirian STAIN ini diprakarsai oleh Badan Pengelola yang dibentuk oleh Gubernur Kepulauan Riau berdasarkan SK No. 193 Tahun 2009 sebagai langkah awal menuju pembentukan institusi pendidikan tinggi keagamaan negeri di provinsi tersebut.

STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau secara resmi berdiri berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. Dj.I/454/2010 tertanggal 20 Juli 2010. Selanjutnya, status negeri STAIN ditetapkan melalui Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 9 Tahun 2017 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, serta PMA No. 10 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Kehadiran STAIN ini diharapkan dapat menjadi lokomotif dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam bidang pendidikan tinggi keagamaan Islam. Selain itu, STAIN juga memiliki misi untuk melestarikan serta mengembangkan tradisi akademik Islam dan khazanah keilmuan Tamaddun Melayu Kesultanan Riau-Lingga, yang menjadi warisan penting dalam sejarah peradaban Islam di kawasan Kepulauan Riau.

2.2 Profil Program Pendidikan Agama Islam

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu program studi sarjana di bawah naungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau yang didirikan berdasarkan SK Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau Nomor 213 Tahun 2020 tanggal 9 Maret 2020, dan mulai menyelenggarakan kegiatan akademik sejak bulan yang sama.

Prodi PAI lahir sebagai bagian dari upaya institusi untuk menjawab kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan keagamaan Islam yang unggul dan kontekstual, terutama di wilayah perbatasan. Pada tahun 2022, Program Studi PAI berhasil meraih akreditasi “Baik” dari BAN-PT melalui SK Nomor 9076/SK/BAN-PT/Ak/S/XI/2022. Hal ini menjadi tonggak awal bagi penguatan tata kelola dan pengembangan mutu secara

berkelanjutan.

Program studi ini memiliki visi keilmuan:

"Mengembangkan Ilmu Pendidikan Agama Islam Berbasis Teori Pendidikan Profetik Berlandaskan Nilai-nilai Kemelayuan dengan Pemanfaatan Teknologi."

Visi tersebut didukung oleh misi program studi, antara lain:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang kreatif dan inovatif di bidang PAI berbasis teknologi;
- b. Menghasilkan lulusan yang profesional dan berkarakter Islami serta Melayu;
- c. Melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan kebutuhan sosial keagamaan;
- d. Mengembangkan kajian keilmuan berbasis teori pendidikan profetik.

Prodi PAI saat ini didukung oleh **12 dosen tetap**, dengan **4 orang bergelar doktor (S3)** dan **8 orang bergelar magister (S2)**, serta sebagian besar telah memiliki **sertifikat pendidik**. Dalam hal sarana, prodi memiliki fasilitas yang lengkap dan modern, seperti ruang kelas representatif, laboratorium microteaching, laboratorium komputer, ruang dosen dan prodi, perpustakaan, serta akses internet yang memadai.

Secara kelembagaan, Program Studi PAI terintegrasi dengan berbagai unit pendukung seperti **Pusat Penjaminan Mutu (P2M)**, **Laboratorium Keagamaan**, **Unit Bahasa**, **Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA)**, dan **Unit Studi Melayu**, yang semuanya berperan aktif dalam mendukung pencapaian tridharma perguruan tinggi.

Dengan capaian dan sumber daya yang dimiliki, Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau berkomitmen menjadi pusat pengembangan pendidikan Islam yang unggul, moderat, berbasis budaya Melayu, dan adaptif terhadap kemajuan teknologi.

2.3 Profil Unit Pengembangan Karir, Konseling dan *Tracer study*

Unit Pengembangan Karir, Konseling dan *Tracer study* merupakan wadah bagi mewujudkan pengembangan diri mahasiswa. Beberapa kegiatan yang pernah diadakan oleh Unit Pengembangan Karir, Konseling dan *Tracer study* diantaranya adalah “Pelatihan *Skill Development* Mahasiswa”, “Workshop Membangun Jiwa *Entrepreneurship* Generasi Muda”, dan “Workshop Kesehatan Mental: Memahami Diri Untuk Menjadi Pribadi Yang Tangguh”. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mahasiswa STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau selain cakap dalam bidang akademik, namun juga mumpuni dalam penguasaan *softskill* yang penting dimiliki dalam dunia kerja. Unit Pengembangan Karir, Konseling dan *Tracer study*

bekerjasama dengan Program Studi dalam melakukan penelusuran alumni, sehingga mengetahui sejauh mana kesesuaian antara lulusan program studi dengan lapangan pekerjaannya.

2.4. Kerjasama PAI

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau telah menjalin berbagai kerja sama di tingkat internasional, nasional, dan lokal untuk mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Kerja sama ini mencakup bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pengembangan kelembagaan.

Hingga saat ini, telah terealisasi 52 implementasi kerja sama, yang terdiri dari:

- a. kerja sama internasional,
- b. 18 kerja sama nasional, dan
- c. 28 kerja sama lokal.

Kerja sama internasional dilakukan dengan lembaga-lembaga luar negeri dalam bentuk kolaborasi riset, webinar, seminar, pertukaran pengalaman, dan publikasi ilmiah bersama. Sementara itu, kerja sama nasional dilakukan dengan berbagai perguruan tinggi keagamaan dan umum di Indonesia dalam bentuk pelatihan, penelitian bersama, serta pengembangan kurikulum.

Di tingkat lokal, Program Studi PAI aktif menjalin kemitraan dengan:

- a. Pemerintah daerah (kabupaten/kota) di Provinsi Kepulauan Riau,
- b. Lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren dan madrasah,
- c. Lembaga adat Melayu,
- d. serta komunitas dan organisasi masyarakat.

Semua kerja sama tersebut dimaksudkan untuk memperkuat pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL), pengabdian masyarakat, pelatihan, serta memperluas jaringan kemitraan yang dapat meningkatkan kualitas lulusan. Evaluasi terhadap pelaksanaan kerja sama dilakukan secara berkala melalui rapat evaluasi semesteran dan audit mutu internal tahunan, guna menjamin efektivitas dan dampak nyata dari kerja sama yang telah dilakukan.

2.5. Visi, Misi, dan Tujuan STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Visi

Unggul, Keislaman, Kemelayuan

Misi

- Mewujudkan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang Unggul dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi serta penanaman nilai-nilai Keislaman;
- Menghasilkan sarjana yang unggul dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman dan kemelayuan

Motto

Bersendikan Wahyu, Berteraskan Ilmu

Tujuan

- Meningkatkan akses Pendidikan keagamaan;
- Meningkatkan daya jangkau pemerataan dan sebaran Pendidikan Tinggi Keagamaan;
- Meningkatkan mutu dan daya saing Pendidikan Tinggi Keagamaan;
- Melestarikan budaya Melayu dan mengembangkan kajian khazanah Kemelayuan.

2.6 Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hal ini sejalan dengan definisi kurikulum menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau mengembangkan kurikulumnya berdasarkan pendekatan *Outcome-Based Education (OBE)* yang diselaraskan dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Kurikulum tersebut dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sesuai dengan profil lulusan sebagai Pendidik PAI, Asisten Peneliti, Wirausahawan Pendidikan, dan Pendidik Inklusif.

Kurikulum PAI terdiri dari:

- a. Mata kuliah wajib institusi (seperti Pancasila, Kewirausahaan, Bahasa Arab, dan Keislaman),
- b. Mata kuliah keahlian program studi, yang mendukung penguasaan kompetensi bidang PAI,
- c. Mata kuliah pilihan, serta
- d. Mata kuliah penunjang soft skills, seperti microteaching, KKN, PPL, dan skripsi.

Pembaruan kurikulum dilakukan secara berkala dengan melibatkan dosen, mahasiswa, alumni, pengguna lulusan, dan pakar eksternal. Evaluasi juga merujuk pada hasil *Tracer study* dan dinamika kebutuhan dunia kerja. Selain itu, muatan lokal seperti nilai-nilai budaya Melayu dan pendidikan profetik turut diintegrasikan dalam struktur kurikulum sebagai identitas keilmuan Program Studi PAI.

Dengan kurikulum yang adaptif dan kontekstual, Program Studi Pendidikan Agama Islam berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga berdaya saing di tingkat lokal, nasional, dan global.

2.7 Pengertian Kompetensi

Kompetensi secara umum didefinisikan sebagai kemampuan kerja seseorang yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Dalam konteks pendidikan tinggi, kompetensi mencerminkan kemampuan yang dapat diobservasi untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan sesuai standar yang telah ditetapkan.

Dalam pengembangan kurikulum, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau merujuk pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi, serta Keputusan Dirjen Pendis No. 2500 Tahun 2018 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan pada PTKI.

Secara umum, kompetensi lulusan Program Studi PAI mencakup:

- a. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara profesional.
- b. Kompetensi kepribadian, yaitu integritas dan etika sebagai pendidik yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan kemelayuan.
- c. Kompetensi sosial, yaitu keterampilan komunikasi dan kerja sama dalam lingkungan kerja dan masyarakat.
- d. Kompetensi profesional, yaitu penguasaan terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan penerapannya secara kontekstual, termasuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, kurikulum Program Studi PAI juga mengintegrasikan pendekatan pendidikan profetik berbasis budaya Melayu, yang bertujuan menumbuhkan karakter pendidik yang adaptif, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Dengan demikian, pemahaman dan penerapan kompetensi dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga dimensi sosial-kultural yang selaras dengan visi keilmuan program studi, yaitu mengembangkan ilmu Pendidikan Agama Islam berbasis teori pendidikan profetik dan nilai-nilai kemelayuan dengan pemanfaatan teknologi.

BAB III

METODOLOGI *TRACER STUDY*

3.1 Rancangan *Tracer study*

Pelaksanaan *Tracer study* di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau merupakan bagian dari upaya sistematis untuk memastikan kualitas lulusan dan kesesuaian pendidikan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Unit Pengembangan Karir, Konseling, dan *Tracer study* bekerja sama secara aktif dengan Program Studi (PS), dengan berkoordinasi langsung dengan Pusat Penjamin Mutu (P2M) dan Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Tracer study dilaksanakan dengan memperhatikan lima aspek utama yang menjadi indikator mutu pelaksanaannya, yaitu:

- a. Pelaksanaan yang terkoordinasi di tingkat UPPS, di mana Unit Pengelola Program Studi (UPPS) berperan aktif dalam mengorganisasi, memfasilitasi, dan mengawasi jalannya *Tracer study* pada masing-masing program studi.
- b. Dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, yaitu minimal satu kali dalam setahun, sebagai bagian dari siklus evaluasi dan peningkatan mutu berkelanjutan dalam pendidikan tinggi.
- c. Instrumen *Tracer study* (kuesioner) disusun dengan mengacu pada pertanyaan inti *Tracer study* yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI), agar data yang dikumpulkan selaras dengan standar nasional dan dapat dibandingkan secara luas.
- d. Menjangkau seluruh lulusan sebagai responden, baik melalui pemutakhiran database alumni maupun melalui peran aktif surveyor dari setiap angkatan, guna memastikan representasi data yang valid dan komprehensif.
- e. Hasil *Tracer study* dimanfaatkan secara nyata, yaitu sebagai dasar dalam pengembangan program studi, perbaikan kurikulum, penguatan layanan akademik dan non-akademik, serta sebagai pijakan strategis dalam pengembangan kelembagaan secara keseluruhan.

Melalui pelaksanaan *Tracer study* yang terstruktur, terintegrasi, dan berbasis data, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan tinggi dan mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga adaptif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta dunia kerja.

Tracer study ini merupakan studi kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi lulusan Program Studi Pendidikan Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau berdasarkan keselarasan horizontal, keselarasan vertikal, kompetensi, dan lama tunggu.

a. Populasi

Populasi *Tracer study* ini adalah semua alumni Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau yang bekerja pada instansi pemerintah, swasta, wirausaha, maupun yang studi lanjut yang lulus pada Tahun 2024.

b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam *Tracer study* ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan instrumen kuesioner. Selain data primer juga digunakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh pihak lain yang dalam hal ini tim *Tracer study* STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau menggunakan data berupa *database* lulusan yang ada di bagian Kemahasiswaan dan Alumni STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau untuk menghitung jumlah lulusan pada kurun waktu tersebut.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Surveyor

Salah satu ciri khas dalam pelaksanaan *Tracer study* Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah adanya peranan penting dari seorang surveyor. Surveyor merupakan alumni angkatan pertama PAI, yaitu lulusan tahun 2024, yang ditunjuk untuk mewakili alumni dalam pelaksanaan *Tracer study*. Pada tahun 2024, Program Studi Pendidikan Agama Islam baru meluluskan satu angkatan dengan jumlah alumni sebanyak 26 orang. Oleh karena itu, penunjukan satu orang surveyor dirasa cukup mewakili angkatan tersebut.

Pemilihan surveyor dilakukan atas rekomendasi dari Koordinator Program Studi dengan mempertimbangkan beberapa kriteria penting, antara lain: memiliki komunikasi yang baik dengan sesama alumni, dikenal dan dipercaya oleh teman-temannya, serta memiliki kemampuan untuk memotivasi teman seangkatannya agar bersedia mengisi kuesioner *Tracer study*. Surveyor juga diharapkan mudah dihubungi, memiliki akses terhadap data kontak alumni, serta memiliki waktu dan komitmen dalam membantu pelaksanaan *Tracer study*.

Sebagai penghubung antara Tim *Tracer study* STAIN Sultan Abdurrahman

Kepulauan Riau dan alumni PAI, surveyor bertugas memperbarui dan melengkapi database alumni, memberikan penjelasan terkait tujuan *Tracer study*, serta aktif mengingatkan teman-temannya untuk berpartisipasi. Selain itu, surveyor juga dapat memberikan masukan teknis untuk perbaikan pelaksanaan *Tracer study* di masa mendatang. Peran aktif surveyor ini sangat membantu dalam menjembatani komunikasi dan memperlancar proses pengumpulan data *Tracer study* untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam yang baru memasuki tahun pertama kelulusannya.

b. Menggunakan instrumen kuesioner

Data primer diperoleh dengan memberikan kuesioner melalui *e-mail*, faksimili atau dengan pengisian langsung.

3.3 Analisis Data *Tracer study*

Data yang telah dikumpulkan dari alumni Program Studi **Pendidikan Agama Islam (PAI)** kemudian dianalisis menggunakan metode **statistik deskriptif**, dengan melihat **distribusi frekuensi, frekuensi relatif**, serta **rata-rata jawaban responden** terhadap berbagai aspek yang mencerminkan kompetensi lulusan.

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan profil lulusan secara menyeluruh dan menilai keterkaitan antara latar belakang pendidikan dengan kondisi aktual di dunia kerja. Laporan *Tracer study* ini memantau dan mengidentifikasi beberapa aspek utama sebagai berikut:

A. Daya Saing Lulusan

Dilihat dari waktu tunggu lulusan dalam memperoleh pekerjaan pertama, keberhasilan lulusan dalam menghadapi proses seleksi kerja, jenis pekerjaan yang diperoleh, dan kisaran penghasilan/gaji pertama yang didapatkan. Aspek ini menunjukkan sejauh mana lulusan PAI mampu bersaing di dunia kerja.

B. Relevansi Pendidikan dengan Dunia Kerja

Dianalisis melalui kecocokan antara jenis pekerjaan dengan latar belakang pendidikan lulusan, manfaat mata kuliah yang pernah dipelajari selama kuliah terhadap pekerjaan yang dijalani, serta masukan dari alumni terkait kurikulum dan pengembangan kompetensi di Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Melalui analisis ini, *Tracer study* memberikan gambaran konkret mengenai efektivitas program pendidikan yang telah dijalankan dan menjadi dasar pertimbangan untuk peningkatan mutu lulusan ke depan.

BAB IV ANALISA HASIL

Pada bab ini dijabarkan data-data jejak rekam yang berhasil dikumpulkan dari alumni. Data yang disajikan berupa profil alumni program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan periode kelulusan tahun akademik 2019-2022. Pada bab ini disajikan hasil pelacakan (tracer) terhadap alumni Program Studi **Pendidikan Agama Islam (PAI)** yang telah berhasil dikumpulkan oleh tim *Tracer study*. Data yang disajikan merupakan profil alumni **angkatan pertama** Program Studi PAI dengan **periode kelulusan tahun akademik 2023/2024**.

4.1 Karakteristik Data

Data yang masuk dan ikut berpartisipasi dari alumni program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Rekapitan Data Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Lulusan Tahun Akademik 2023-2024

No	Tahun Lulus	Total Alumni	Banyaknya Lulusan yang Memberikan Jawaban
1	2023/2024	26	24
Total		26	24

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari total **26 alumni** Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), sebanyak **24 orang** telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner *Tracer study*. Capaian ini menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat baik, yaitu sekitar **92%**, dan diharapkan dapat terus dipertahankan serta ditingkatkan pada *Tracer study* di tahun-tahun berikutnya.

4.2 Analisa Hasil

A. Hasil Survei *Tracer study*

Pelaksanaan *Tracer study* terhadap alumni Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dilakukan lima bulan setelah kelulusan angkatan pertama tahun akademik 2023/2024. Tujuan dari *Tracer study* ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai status alumni, relevansi pekerjaan dengan bidang studi, waktu tunggu memperoleh pekerjaan, skala organisasi tempat bekerja, serta tingkat penghasilan per bulan.

Dari total 24 alumni, sebagian besar telah memasuki dunia kerja, sementara sisanya

sedang mencari pekerjaan, melanjutkan studi, atau belum bekerja. Data ini menjadi dasar awal bagi program studi dalam mengevaluasi ketercapaian kompetensi lulusan dan melakukan penyesuaian terhadap kurikulum serta layanan pendukung akademik. Rincian hasil *Tracer study* ditampilkan dalam bentuk persentase pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Persentase Hasil *Tracer study*

No	Pertanyaan	Kategori	Jumlah Alumni	Persentase (%)
1	Status saat ini	Bekerja (termasuk wirausaha)	16	66,7 %
		Belum bekerja, tetapi mencari pekerjaan	5	20,8 %
		Melanjutkan pendidikan	2	8,3 %
		Tidak bekerja dan tidak mencari pekerjaan	1	4,2 %
2	Jenis pekerjaan (dari 16 alumni yang bekerja)	Sesuai dengan bidang studi	11	68,8 %
		Tidak sesuai dengan bidang studi	5	31,2 %
3	Waktu tunggu memperoleh pekerjaan	< 3 bulan	10	62,5 %
		3–6 bulan	6	37,5 %
		6-12	0	0 %
		> 12 bulan	0	0 %
4	Skala organisasi tempat bekerja	Lokal	10	62,5 %
		Nasional	5	31,2 %
		Internasional	1	6,3 %
5	Tingkat penghasilan per bulan	< Rp 3 juta	3	18,8 %
		Rp 3 juta – Rp 5 juta	10	62,5 %
		Rp 5 juta – Rp 10 juta	3	18,8 %
		> Rp 10 juta	0	0 %

Berdasarkan hasil *Tracer study* terhadap 24 alumni Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), diperoleh data bahwa sebanyak 66,7 persen alumni telah bekerja, termasuk yang berwirausaha. Sementara itu, 20,8 persen belum bekerja namun sedang aktif mencari pekerjaan, 8,3 persen melanjutkan pendidikan, dan 4,2 persen tidak bekerja serta tidak sedang mencari pekerjaan.

Dari 16 alumni yang telah bekerja, sebanyak 68,8 persen bekerja pada bidang yang sesuai dengan latar belakang studi Pendidikan Agama Islam, sedangkan 31,2 persen bekerja di bidang yang tidak sesuai.

Waktu tunggu untuk memperoleh pekerjaan juga cukup singkat. Sebagian besar alumni (62,5 persen) mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari tiga bulan setelah lulus, sedangkan 37,5 persen memperoleh pekerjaan dalam kurun waktu tiga hingga enam bulan. Tidak terdapat alumni yang melaporkan waktu tunggu lebih dari

enam bulan, mengingat survei dilakukan lima bulan setelah kelulusan.

Dilihat dari skala organisasi tempat alumni bekerja, mayoritas (62,5 persen) bekerja di organisasi skala lokal, 31,2 persen di skala nasional, dan 6,3 persen di skala internasional.

Sementara itu, tingkat penghasilan per bulan menunjukkan bahwa 62,5 persen alumni memperoleh penghasilan di kisaran Rp 3 juta hingga Rp 5 juta, 18,8 persen di bawah Rp 3 juta, dan 18,8 persen di kisaran Rp 5 juta hingga Rp 10 juta. Belum ada alumni yang melaporkan penghasilan di atas Rp 10 juta.

Hasil ini memberikan gambaran awal bahwa lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam mampu terserap dengan baik di dunia kerja, memiliki waktu tunggu yang relatif singkat, serta mulai menunjukkan potensi daya saing yang positif di pasar kerja lokal dan nasional.

1) Relevansi Pendidikan dengan Pekerjaan

Tabel 4.3 Tingkat Relevansi Pendidikan dengan Pekerjaan Saat Ini

Kategori Relevansi	Jumlah Alumni	Persentase (%)
Sangat relevan	6	37,5 %
Relevan	8	50,0 %
Cukup relevan	2	12,5 %
Tidak relevan	0	0%

Berdasarkan hasil *Tracer study* terhadap 16 alumni yang telah bekerja, diketahui bahwa sebagian besar lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) menilai pendidikan yang mereka peroleh di perguruan tinggi memiliki tingkat relevansi yang tinggi dengan pekerjaan saat ini. Sebanyak 8 orang (50,0%) menyatakan bahwa pendidikan mereka relevan dengan pekerjaan yang dijalani, dan 6 orang (37,5%) bahkan menilai sangat relevan. Sementara itu, 2 orang (12,5%) menyatakan cukup relevan, dan tidak ada alumni yang menilai pendidikan yang diterima tidak relevan sama sekali.

Temuan ini menunjukkan bahwa kurikulum dan proses pembelajaran di Program Studi PAI secara umum telah mendukung kebutuhan kompetensi kerja lulusan, meskipun evaluasi dan penyempurnaan tetap perlu dilakukan agar relevansi tersebut semakin optimal.

Tabel 4.4 Kontribusi Kompetensi terhadap Pekerjaan

Kompetensi	Tidak Berkontribusi	Kurang Berkontribusi	Cukup Berkontribusi	Berkontribusi	Sangat Berkontribusi
Kemampuan berkomunikasi	0	0	2	7	7
Kemampuan berpikir kritis	0	1	3	8	4
Penguasaan pengetahuan bidang	0	0	1	7	8
Kerja sama tim	0	0	2	6	8
Kemampuan adaptasi	0	1	3	5	7
Kepemimpinan	0	2	4	6	4

Hasil *Tracer study* juga mengukur sejauh mana berbagai kompetensi yang diperoleh selama masa studi berkontribusi terhadap pekerjaan alumni. Secara umum, mayoritas alumni menilai bahwa kompetensi yang diajarkan di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pelaksanaan tugas mereka di dunia kerja.

Kemampuan berkomunikasi dan kerja sama tim menjadi dua kompetensi yang paling banyak dinilai sangat berkontribusi, masing-masing oleh 7 dan 8 orang alumni. Selain itu, penguasaan pengetahuan di bidang studi juga memperoleh penilaian sangat berkontribusi dari 8 alumni, dan berkontribusi dari 7 alumni lainnya.

Kemampuan berpikir kritis serta kemampuan adaptasi juga mendapatkan penilaian positif, meskipun terdapat satu orang yang menilai keduanya kurang berkontribusi. Kompetensi kepemimpinan mendapat persebaran penilaian yang lebih merata, dengan 4 alumni menilai sangat berkontribusi, 6 orang berkontribusi, 4 orang cukup berkontribusi, dan 2 orang menilai kurang berkontribusi.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi inti dalam kurikulum Program Studi PAI telah sesuai dengan tuntutan di lapangan kerja. Meskipun demikian, hasil ini juga menjadi masukan untuk penguatan aspek-aspek tertentu seperti kepemimpinan dan berpikir kritis yang dinilai masih memiliki ruang untuk ditingkatkan.

Tabel 4.5 Kebutuhan Pelatihan Tambahan

Jawaban	Jumlah Alumni	Persentase (%)
Ya	11	68,8 %
Tidak	5	31,2 %

Selain menilai relevansi pendidikan dan kontribusi kompetensi, *Tracer study* juga mengidentifikasi kebutuhan alumni terhadap pelatihan tambahan guna menunjang pekerjaan mereka. Dari 16 alumni yang telah bekerja, sebanyak 11 orang (68,8%) menyatakan masih memerlukan pelatihan tambahan untuk mendukung kinerja mereka

di dunia kerja. Sementara itu, 5 orang alumni (31,2%) merasa bahwa pelatihan tambahan tidak diperlukan.

Tingginya persentase alumni yang masih memerlukan pelatihan menunjukkan pentingnya program pendampingan kompetensi pasca-kampus. Hal ini menjadi catatan bagi program studi untuk terus mengembangkan layanan pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan alumni, baik melalui pelatihan *soft skills*, *workshop*, maupun kerja sama dengan mitra eksternal.

Tabel 4.6 Jenis Pelatihan Tambahan yang Diperlukan

No	Jenis Pelatihan yang Dibutuhkan
1	Public speaking dan presentasi
2	Manajemen kelas dan pembelajaran aktif
3	Desain media pembelajaran digital
4	Strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi
5	Bahasa Arab dan Inggris untuk pengajaran
6	Penulisan karya ilmiah dan PTK
7	Pelatihan kepemimpinan dan organisasi sekolah
8	Pembuatan RPP dan modul kurikulum merdeka
9	Pelatihan penanganan siswa berkebutuhan khusus
10	Pelatihan bimbingan dan konseling dasar
11	Teknik evaluasi pembelajaran berbasis digital

Adapun jenis pelatihan tambahan yang dibutuhkan oleh alumni mencerminkan kebutuhan nyata di lapangan kerja, terutama dalam praktik pendidikan dan pembelajaran. Dari hasil *Tracer study*, terdapat 11 jenis pelatihan yang diusulkan oleh para alumni, sebagian besar terkait dengan keterampilan pedagogik, penguasaan teknologi, dan pengembangan profesional guru.

Beberapa pelatihan yang paling banyak disebutkan antara lain: public speaking dan presentasi, manajemen kelas, desain media pembelajaran digital, serta strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi. Selain itu, alumni juga merasa perlu meningkatkan kemampuan dalam bahasa Arab dan Inggris, penulisan karya ilmiah, serta penyusunan RPP dan modul yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Permintaan terhadap pelatihan yang berkaitan dengan kepemimpinan, layanan bimbingan konseling, hingga penanganan siswa berkebutuhan khusus menunjukkan kesadaran alumni akan pentingnya peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan pemimpin pembelajaran yang adaptif.

Hasil ini menjadi bahan pertimbangan penting bagi program studi dalam merancang program pembinaan berkelanjutan, baik dalam bentuk pelatihan, lokakarya,

maupun kolaborasi dengan lembaga eksternal untuk meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja.

2) Kepuasan Terhadap Proses Pendidikan

Untuk mengukur efektivitas proses pendidikan yang telah dijalani oleh alumni, *Tracer study* juga mencakup aspek kepuasan terhadap berbagai elemen pembelajaran selama menempuh studi di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Penilaian ini mencakup relevansi kurikulum, ketersediaan fasilitas pembelajaran, serta pengalaman dalam program magang atau kerja praktik.

Secara umum, alumni menunjukkan tingkat kepuasan yang cukup tinggi. Mayoritas responden merasa puas hingga sangat puas terhadap relevansi kurikulum dan fasilitas yang tersedia. Meski demikian, aspek program magang atau kerja praktik mendapatkan variasi penilaian, menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan pada pelaksanaan kegiatan praktik lapangan.

Selain itu, alumni juga diminta untuk menilai sejauh mana ilmu yang diperoleh selama studi mendukung karier mereka saat ini. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar alumni merasa bahwa ilmu yang didapat sangat mendukung atau mendukung pekerjaan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa kurikulum dan proses pembelajaran telah cukup sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, meskipun penyempurnaan tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Tabel 4.7 Penilaian Terhadap Pembelajaran di Program Studi

Aspek yang Dinilai	Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Cukup Puas	Puas	Sangat Puas
Relevansi kurikulum	0	0	2	8	6
Ketersediaan fasilitas pembelajaran	0	1	4	7	4
Program magang atau kerja praktik	0	2	5	6	3

Berdasarkan hasil *Tracer study* terhadap 16 alumni yang telah bekerja, tingkat kepuasan terhadap proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam menunjukkan hasil yang cukup positif. Pada aspek relevansi kurikulum, sebagian besar alumni menyatakan puas (8 orang) dan sangat puas (6 orang), sementara hanya 2 orang yang menyatakan cukup puas. Tidak ada alumni yang merasa tidak puas terhadap kurikulum yang diberikan.

Untuk aspek ketersediaan fasilitas pembelajaran, mayoritas alumni menyatakan puas (7 orang) dan sangat puas (4 orang). Namun, masih terdapat 4 alumni yang merasa cukup puas dan 1 orang menyatakan tidak puas. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas

pembelajaran masih perlu ditingkatkan, baik dari sisi kelengkapan maupun pemanfaatannya secara optimal.

Sementara itu, pada aspek program magang atau kerja praktik, penilaian alumni lebih beragam. Sebanyak 6 alumni menyatakan puas dan 3 orang sangat puas, sedangkan 5 orang merasa cukup puas dan 2 orang menyatakan tidak puas. Hasil ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap pelaksanaan program magang agar dapat memberikan pengalaman yang lebih relevan dan bermanfaat bagi kesiapan kerja lulusan.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa alumni cukup menghargai proses pembelajaran yang telah mereka jalani, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di program studi.

Tabel 4.8 Persepsi Terhadap Dukungan Ilmu Terhadap Karier

Kategori Dukungan Ilmu	Jumlah Alumni	Persentase (%)
Sangat mendukung	6	37,5 %
Mendukung	7	43,8 %
Cukup mendukung	3	18,7 %
Tidak mendukung	0	0 %

Hasil *Tracer study* juga menunjukkan persepsi alumni terhadap sejauh mana ilmu yang diperoleh selama menjalani pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam mendukung karier mereka saat ini. Sebanyak 7 alumni (43,%) menyatakan bahwa ilmu yang diperoleh mendukung karier mereka, dan 6 alumni (37,5%) menyatakan sangat mendukung. Sementara itu, 3 alumni (18,7%) menilai cukup mendukung, dan tidak ada alumni yang menyatakan bahwa ilmu yang diperoleh tidak mendukung sama sekali.

Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni merasa bahwa kompetensi akademik yang diberikan selama kuliah telah memberikan kontribusi positif terhadap pekerjaan mereka. Meski demikian, adanya sejumlah alumni yang merasa dukungan tersebut hanya cukup, menjadi masukan bagi program studi untuk terus menyesuaikan materi dan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja.

3) Saran untuk Pengembangan Institusi dan Kontribusi Alumni

Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan, *Tracer study* juga menggali potensi kontribusi alumni terhadap pengembangan program studi. Alumni ditanya apakah bersedia untuk terlibat dalam kegiatan alumni, seperti pelatihan, seminar, atau pembinaan mahasiswa. Keterlibatan alumni dinilai penting karena dapat memberikan pengalaman langsung dari dunia kerja serta memperkuat jaringan antara institusi dan para lulusan.

Tabel 4.8 Kesiediaan Alumni Berkontribusi dalam Kegiatan Alumni

Jawaban	Jumlah Alumni	Persentase (%)
Ya	12	75,0 %
Tidak	4	25,0 %

Berdasarkan data, sebanyak 12 alumni atau 75 persen menyatakan bersedia terlibat aktif dalam kegiatan alumni, sedangkan 4 alumni atau 25 persen menyatakan tidak bersedia. Persentase alumni yang bersedia cukup tinggi dan menjadi peluang besar bagi program studi untuk mengembangkan berbagai kegiatan kolaboratif bersama alumni. Keterlibatan alumni ke depan dapat difokuskan dalam bentuk pelatihan keterampilan, motivasi karier, mentoring mahasiswa, serta pembinaan jejaring profesional antaralumni.

Sebagai bagian dari evaluasi mutu dan pengembangan berkelanjutan, *Tracer study* juga mengumpulkan masukan langsung dari alumni terkait peningkatan kualitas pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam. Saran yang diberikan mencerminkan pengalaman alumni setelah terjun ke dunia kerja, sehingga menjadi referensi penting bagi program studi dalam melakukan pembenahan kurikulum, proses pembelajaran, maupun dukungan fasilitas.

Tabel 4.9 Saran Alumni untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan

No	Saran Alumni
1	Lebih banyak pelatihan praktis terkait dunia kerja.
2	Penambahan durasi dan cakupan program magang di instansi luar kampus.
3	Fasilitas pembelajaran seperti proyektor dan laboratorium diperbarui.
4	Dosen lebih aktif mengaitkan materi dengan kondisi nyata di lapangan.
5	Tambahkan mata kuliah pilihan yang menyesuaikan kebutuhan kerja masa kini.
6	Perkuat pembinaan soft skills seperti public speaking dan manajemen waktu.
7	Jadwal seminar karier dan bimbingan profesi lebih diperbanyak.
8	Adakan lebih banyak kolaborasi dengan lembaga luar, termasuk sekolah dan LSM.
9	Tingkatkan akses terhadap literatur dan jurnal ilmiah digital.
10	Libatkan alumni dalam pembinaan dan pelatihan mahasiswa secara berkala.

Saran-saran yang diberikan oleh alumni umumnya berfokus pada penguatan keterampilan praktis, peningkatan fasilitas, dan relevansi materi kuliah dengan kebutuhan kerja di lapangan. Selain itu, alumni juga mendorong adanya pelatihan soft skills, pembaruan kurikulum, serta pelibatan alumni secara aktif dalam kegiatan pembinaan mahasiswa. Masukan ini menunjukkan tingginya kepedulian alumni terhadap keberlanjutan kualitas program studi dan dapat dijadikan dasar untuk perumusan strategi pengembangan institusi yang lebih responsif terhadap dinamika kebutuhan dunia kerja.

B. Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau melaksanakan survei terhadap pengguna lulusan. Survei ini ditujukan kepada instansi atau lembaga tempat alumni bekerja, guna mengetahui sejauh mana kompetensi lulusan PAI memenuhi kebutuhan dan harapan dunia kerja.

Survei ini diisi oleh 8 orang pengguna lulusan, yang merupakan atasan langsung atau pihak yang berwenang menilai kinerja alumni di tempat kerja. Tujuan utama dari survei ini adalah untuk memperoleh umpan balik terkait kualitas kompetensi, sikap kerja, serta potensi pengembangan diri alumni setelah menyelesaikan studi di Program Studi PAI.

Hasil dari survei ini menjadi bahan evaluasi penting dalam pengembangan kurikulum, penyusunan strategi pembelajaran, dan peningkatan relevansi pendidikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Selain menilai kompetensi individual lulusan, *Tracer study* juga menggali tingkat kepuasan pengguna terhadap berbagai jenis kemampuan yang dimiliki alumni Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penilaian ini mencakup aspek etika, profesionalisme, kerja tim, komunikasi, keterampilan berbahasa asing, penguasaan teknologi informasi, serta inisiatif pengembangan diri. Data ini menjadi indikator penting dalam mengukur sejauh mana lulusan memenuhi ekspektasi dunia kerja. Berikut disajikan hasil penilaian pengguna terhadap tingkat kepuasan mereka atas kemampuan lulusan.

Tabel 4.10 Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan

No	Jenis Kemampuan	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
1	Etika berperilaku	75,0	25,0	0	0
2	Kinerja yang terkait dengan kompetensi utama	62,5	37,5	0	0
3	Kemampuan bekerja dalam tim	50,0	50,0	0	0
4	Kemampuan berkomunikasi	43,8	56,2	0	0
5	Kemampuan berbahasa Inggris	25,0	75,0	0	0
6	Kemampuan penggunaan teknologi informasi	25,0	75,0	0	0
7	Upaya pengembangan diri	50,0	50,0	0	0

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengguna lulusan memberikan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap berbagai kompetensi yang dimiliki oleh alumni Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Seluruh penilaian berada pada kategori sangat baik dan baik, tanpa ada satu pun responden yang menyatakan cukup atau kurang puas. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, alumni telah memenuhi harapan dan standar kinerja di lingkungan kerja masing-masing.

Aspek yang mendapat penilaian sangat baik tertinggi adalah etika berperilaku, yaitu sebesar 75,0%, disusul oleh kinerja yang terkait dengan kompetensi utama sebesar 62,5%. Ini menunjukkan bahwa alumni tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga menunjukkan sikap profesional dan integritas yang tinggi di tempat kerja. Kemampuan bekerja dalam tim, kemampuan berkomunikasi, serta upaya pengembangan diri juga mendapat apresiasi dengan persentase penilaian sangat baik dan baik yang cukup seimbang.

Sementara itu, kemampuan berbahasa Inggris dan penguasaan teknologi informasi memperoleh nilai sangat baik yang lebih rendah, masing-masing sebesar 25,0%. Meski tetap berada dalam kategori baik, temuan ini menjadi masukan penting bahwa kemampuan bahasa asing dan teknologi perlu lebih dikuatkan dalam proses pembelajaran. Kedua kompetensi ini merupakan bagian dari keterampilan abad 21 yang penting untuk dimiliki oleh lulusan agar mampu bersaing di dunia kerja yang semakin dinamis dan digital.

Secara keseluruhan, hasil penilaian ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam telah dinilai baik oleh para pengguna, namun masih terdapat ruang pengembangan terutama pada aspek yang berkaitan dengan keterampilan teknologi dan bahasa asing. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk penyempurnaan kurikulum dan penguatan program pengembangan kompetensi mahasiswa di masa yang akan datang.

4.3 Tindak Lanjut Hasil *Tracer study* oleh UPPS dan/ UPPS

Berdasarkan hasil *Tracer study* terhadap alumni dan survei terhadap pengguna lulusan, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) bersama Unit Pengembangan Karir, Konseling, dan *Tracer study* dengan berkoordinasi dengan Pusat Penjamin Mutu (P2M) dan Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau merumuskan sejumlah

langkah tindak lanjut strategis guna meningkatkan mutu lulusan dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja.

Pertama, hasil penilaian pengguna menunjukkan bahwa lulusan dinilai sangat baik dalam hal etika, kompetensi utama, kerja sama tim, dan pengembangan diri. Untuk itu, PS akan mempertahankan pendekatan pembelajaran berbasis nilai, kolaboratif, serta pelatihan soft skills yang selama ini telah diterapkan. Selain itu, PS juga akan memperkuat kegiatan pembinaan karakter dan profesionalisme melalui kegiatan intra dan kokurikuler.

Kedua, temuan bahwa kemampuan berbahasa Inggris dan penguasaan teknologi informasi masih belum mencapai kategori sangat baik secara maksimal menjadi perhatian serius. Oleh karena itu, UPPS akan menginisiasi penguatan pelatihan bahasa asing dan literasi digital melalui kerja sama dengan UPT Bahasa dan lembaga eksternal. Program pelatihan seperti *TOEFL Preparation*, *English for Teaching*, dan penggunaan media pembelajaran digital akan lebih diperluas dan diintegrasikan dalam kurikulum.

Ketiga, dari sisi kompetensi profesional, meskipun sebagian besar pengguna merasa puas, PS dan UPPS akan melakukan evaluasi berkala terhadap kurikulum agar tetap relevan dan adaptif terhadap perkembangan dunia pendidikan dan kebutuhan masyarakat. Kegiatan pengayaan kurikulum melalui seminar keilmuan, praktik lapangan, dan pelatihan keterampilan praktis berbasis kebutuhan pengguna akan ditingkatkan.

Keempat, untuk mendukung keberlanjutan kualitas lulusan, UPPS mendorong keterlibatan alumni dalam kegiatan kampus, baik sebagai pemateri, mentor, maupun mitra kerja sama. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa sebagian besar alumni bersedia berkontribusi dalam pengembangan institusi. PS dan UPPS juga akan memperkuat sistem pelacakan alumni dan membentuk forum alumni sebagai mitra strategis dalam peningkatan mutu.

Seluruh tindak lanjut ini dirancang dalam semangat kolaboratif antara Program Studi Pendidikan Agama Islam, Unit Pengembangan Karir, Konseling, dan *Tracer study*, Pusat Penjamin Mutu (P2M), serta pimpinan STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Kolaborasi ini menjadi wujud nyata komitmen institusi untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan demi menghasilkan lulusan yang unggul dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

4.4 Keterbatasan Pelaksanaan *Tracer study*

Dalam pelaksanaan *Tracer study* ini terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat, di antaranya:

- a. Perubahan kontak alumni, seperti nomor telepon atau alamat email yang tercantum dalam buku wisuda sudah tidak aktif atau tidak dapat dihubungi, sehingga menyulitkan proses pelacakan.
- b. Kurangnya respons dari beberapa alumni dalam mengisi dan mengembalikan kuesioner, meskipun upaya pengingat telah dilakukan oleh surveyor maupun tim *Tracer study*, sehingga sedikit menghambat kelengkapan data dan analisis laporan.

Keterbatasan ini akan menjadi bahan evaluasi untuk pelaksanaan *Tracer study* berikutnya agar ke depan dapat dilakukan dengan lebih optimal dan menjangkau alumni secara lebih menyeluruh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan *Tracer study* terhadap alumni angkatan pertama Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau tahun akademik 2023/2024, diperoleh sejumlah informasi penting yang menggambarkan keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia kerja serta relevansi pendidikan yang telah diterima selama kuliah. Tingkat partisipasi alumni dalam *Tracer study* sangat tinggi, yakni 92%, menunjukkan keterlibatan yang positif dari lulusan.

Sebagian besar alumni telah bekerja (66,7%), dengan waktu tunggu memperoleh pekerjaan kurang dari tiga bulan (62,5%). Sebanyak 68,8% bekerja di bidang yang relevan dengan keilmuannya, dan mayoritas berada di organisasi berskala lokal dan nasional. Pendapatan yang diperoleh umumnya berada dalam kisaran Rp 3 juta–5 juta.

Pendidikan yang diperoleh selama kuliah dinilai sangat relevan atau relevan oleh 87,5% alumni. Kompetensi utama seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan penguasaan bidang studi dinilai berkontribusi tinggi terhadap pekerjaan. Meskipun begitu, aspek kepemimpinan dan penguasaan teknologi masih perlu ditingkatkan. Mayoritas alumni juga menyatakan membutuhkan pelatihan tambahan, khususnya di bidang keterampilan praktis pendidikan, penggunaan teknologi, serta pengembangan soft skills.

Dari sisi kepuasan, alumni menunjukkan tingkat kepuasan tinggi terhadap relevansi kurikulum, fasilitas pembelajaran, dan program magang. Pengguna lulusan pun memberikan penilaian memuaskan hingga sangat memuaskan terhadap kompetensi dan sikap kerja alumni. Mereka juga menilai lulusan memiliki motivasi belajar dan inisiatif kerja yang baik.

Secara umum, hasil *Tracer study* menunjukkan bahwa kurikulum dan proses pendidikan di Program Studi PAI telah cukup berhasil mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja. Namun demikian, tetap diperlukan penguatan terhadap aspek-aspek tertentu agar lulusan lebih kompetitif dan adaptif terhadap dinamika kebutuhan lapangan.

5.2 Saran

a. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam

- 1) Melakukan evaluasi kurikulum secara berkala berdasarkan masukan alumni dan pengguna lulusan.

- 2) Menambah mata kuliah pilihan dan pelatihan yang relevan dengan dunia kerja, seperti keterampilan digital, bimbingan konseling, dan pengembangan soft skills.
 - 3) Meningkatkan kualitas dan durasi program magang agar lebih aplikatif.
 - 4) Mendorong pelibatan alumni dalam kegiatan pengembangan kurikulum dan pembinaan mahasiswa.
- b. Bagi Unit Pengembangan Karir, Konseling dan *Tracer study***
- 1) Menyelenggarakan program pelatihan karier secara rutin bagi mahasiswa tingkat akhir dan alumni.
 - 2) Memperkuat sistem informasi alumni dan pendataan digital yang terintegrasi untuk memudahkan pelacakan lulusan.
 - 3) Meningkatkan kerja sama dengan stakeholder eksternal untuk memperluas akses kerja dan pengembangan kompetensi lulusan.
- c. Bagi Institusi (STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau)**
- 1) Memberikan dukungan kelembagaan dan pendanaan terhadap kegiatan *Tracer study* dan pelatihan berbasis kebutuhan dunia kerja.
 - 2) Menyiapkan sistem monitoring evaluasi lulusan berbasis data secara berkelanjutan.
 - 3) Meningkatkan kapasitas dosen dalam mengintegrasikan teknologi, budaya lokal, dan pendekatan profetik dalam pembelajaran.
- d. Bagi Alumni**
- 1) Tetap menjaga komunikasi dan koneksi dengan institusi sebagai bagian dari jejaring profesional.
 - 2) Terlibat aktif dalam kegiatan pengembangan prodi seperti seminar, pelatihan, dan pembinaan mahasiswa.
 - 3) Memberikan umpan balik secara berkala untuk mendukung penyempurnaan mutu akademik di almamater.

Daftar Pustaka

- Amstrong, M. (2001). *Seri Pedoman Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Ansyar dan Nurtain. (1993). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*.
- Antoinette, L. D. dan Lepsinger, R. (1999). *The Art and Science of Competency Model*. San Francisco: Jossey-Bass/Pfeiffer
- Fandy, T. (2001). *Manajemen Jasa Edisi Kedua*. Yogyakarta: Andi Offset. Fandy, T. (2007). *Strategi Pemasaran Edisi Kedua*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Marihot, M. dan Dearlina, S. (2005). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi
- Nasution, A. H. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Robbins, S. P. dan Timothy A. J. (2008). *Perilaku Organisasi Edisi ke- 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sadono, S. (2000). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Schomburg, H. (2003). *Handbook for Graduate Tracer study*. Moenchebergstrasse Kassel, Germany: Wissenschaftliches Zentrum für Berufs- und Hochschulforschung, Universität Kassel.
- Simanjuntak, P. J. (2001). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Sudarsono. (1990). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. LP3S. Jakarta. UU No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan
- UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- <http://pkts.belmawa.kemdikbud.go.id>